

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Identitas MAN Tanjungbalai

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tanjungbalai yang beralamat di Jalan M.Abbas Ujung No.219 Tanjungbalai, Desa/Kelurahan Pantai Burung, Kecamatan Tanjungbalai Selatan, Kabupaten/Kota Tanjungbalai, Provinsi Sumatera Utara, Nomor Sertifikat Akreditasi Badan Akreditasi Nasional Madrasah (BAN-S/M) Ma. 027766, Tanggal 23 Desember 2015, Peringkat A (Amat Baik) dengan nilai 93, Berlaku 23 Desember 2020, NSM 131112740001, NPSN 10264774, Titik Koordinat 2.964658,99.795213, Tahun Berdiri 22 Oktober 1991, Nama Kepala Madrasah Syafri Daulae, S.Pd, Nip. 19660210200501 1002, Pangkat Golongan Penata Tk.I III/d.

Berdirinya madrasah ini telah menyusun struktur organisasi tujuannya untuk memudahkan pembagian kerja dalam pengelolaan madrasah. Pada tahun ajaran 2017-2018 struktur organisasi MAN Tanjungbalai sebagai berikut:

Kepala Madrasah	: Syafri Daulae,S.Pd
Ka.Urs Tata Usaha	: Hadib Ritonga, M.PdI
WKM.Bidang Kurikulum	: Hasrul, S.Pd
WKM. Bidang Sarana	: Abdurrahman, S.Ag
WKM.Bidang Kesiswaan	:Mahmud Zaki, S.Sos.S.Pd

WKM Bidang Humas : Dra.Hj.Rahayu Dawati Lubis

Kepala Laboratorium Biologi : Sri Banun, S.Ag

Kepala Laboratorium Komputer : Dra.Rosanna

Kepala Laboratorium Fisika : Dtm Halbay, A.Md, S.PdI

Kepala Perpustakaan : Ramadani Fitri Siregar, S.Ag

Wali Kelas X IPA-1 : Masrah.S.Pd

Wali Kelas X IPA-2 : Sumiarsih, S.Ag

Wali Kelas X IPA-3 : Hadi Wiratama, S.Pd

Wali Kelas X IPA-4 : Nurhayani, S.Pd

Wali Kelas X IPA-5 : Rahmawati, S.Pd

Wali Kelas X IPS : Helmizar S.Ag

Wali Kelas XI IPA-1 : Sri Banun, S.Ag

Wali Kelas XI IPA-2 : Rosnita Nasution, S.Ag

Wali Kelas XI IPA-3 : Ikhwansyah, S.Ag

Wali Kelas XI IPA-4 : Mista Lestari, S.Pd

Wali Kelas XI IPA-5 : Hayani, S.Ag

Wali Kelas XI IPS-1 : Agustina, SE, S.Pd

Wali Kelas XI IPS-2	: Isnaini, S.Pd
Wali Kelas XII IPA-1	: Muji Rahayu, S.Pd
Wali Kelas XII IPA-2	:Dra.Hj. Rahayu Dawati Lbs
Wali Kelas XII IPA-3	: Dra.Rosanna
Wali Kelas XII IPA-4	: Afriyanti, S.PdI
Wali Kelas XII IPA-5	: Dra. Rosita Fajarwati, S.Pd
Wali Kelas XII IPS	: Mahdina, S.PdI
Bendahara Pengeluaran	: Marahincat, Srg.A.Ma
Operator Komputer	: M.Anshori, A.Md.Kom
Jabatan Fungsional Umum	: Salmi,A.Ma, Zunaidi Saragih, S.Pd.I, Hasnan, A.Ma.
Penjaga Sekolah	: Khairulsyah.S.A.Ma
UKS	: Rosdiana Nst, S.Pd.I

2. Sejarah Singkat MAN Tanjungbalai

Sebelum di negerikan pada tanggal 22 Oktober 1991 madrasah ini adalah merupakan Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Perguruan Syuhada 45 yang di prakarsai oleh Bapak Wali Kota Tanjungbalai oleh Bapak Drs.Ibrahim Gani tahun 1981 sebagai kepala sekolah atau pimpinan madrasah yaitu Bapak Ir.Irwansyah Pane dan dibantu oleh beberapa orang guru dan tenaga tata usaha. Kemudian madrasah terus menunjukkan perkembangan yang positif

mendapat dukungan dari segenap lapisan masyarakat yang ditandai dengan banyaknya orang tua memasukkan anaknya ke madrasah ini.

Pada tahun 1995 madrasah ini menjadi sekolah Man. Sejak itu terus mengalami perkembangan dari segi pembangunan, jumlah siswa, maupun jumlah tenaga pendidikan dan guru. Namun madrasah ini mengalami pergantian pimpinan kepala sekolah yaitu digantikan oleh Drs. Ismail, kemudian digantikan kepada Drs. Hasanuddin selanjutnya digantikan kepada Syafri Daulae, S.Pd. Sebagaimana terlihat saat ini Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tanjungbalai dalam kepemimpinan Syafri Daulae banyak melakukan inovasi dalam rangka menggairahkan semangat kerja seluruh warga madrasah. Kepala Madrasah ini banyak selalu berusaha memenuhi kebutuhan untuk mendukung kelancaran dan kenyamanan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

3. Visi dan Misi MAN Tanjungbalai

Visi : Unggul dibidang akademis, tangguh dalam berkompetisi, santun dan berakhlakul karimah

Misi :

- a. Meningkatkan sumber daya dan pengetahuan guru dan siswa secara terus menerus dibidang akademik
- b. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga kemampuan akademis peserta didik berkembang secara maksimal
- c. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis ilmu untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi riset dan teknologi terapan

- e. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dengan mengoptimalkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai islami
- f. Menciptakan nuansa yang islami sebagai perwujudan amar ma'ruf nahi munkar
- g. Menyelenggarakan praktek pengembangan diri peserta didik agar dapat mengembangkan kreatifitas dan prestasi sesuai dengan minat dan bakatnya
- h. Menumbuh kembangkan sikap berahlakul karimah dan mampu menjadi landasan ajaran Islam sebagai teladan bagi teman dan masyarakat sekitarnya

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan memegang peranan penting di dalam proses pembelajaran dan bekerja sama memberikan kualitas terhadap keberhasilan yang dicapai. Guru yang harus memiliki kemampuan dalam mengajar dan tenaga kependidikan memiliki keahlian dalam melaksanakan tugasnya. Pengembangan setiap potensi siswa di wujudkan oleh guru dalam perannya sebagai pendidik. Di MAN Tanjungbalai berdasarkan data dokumentasi memiliki guru dan pegawai yang berstatus pegawai tetap berjumlah lima orang dan ada orang yang masih berstatus sebagai pegawai tidak tetap berjumlah enam, guru tetap yang pns ada 25 orang dan guru tidak tetap ada 6 orang, penjaga madrasah 1 orang. Berikut daftar data pendidik dan tenaga kependidikan di MAN Tanjungbalai.

Tabel 4.1

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN Tanjungbalai Tahun 2017/2018

No	Jenis Guru/Pegawai	Jenis Kelamin	Jumlah
----	--------------------	---------------	--------

		Lk	Pr	
1	Guru Tetap (PNS)	7	18	25
2	Guru Tidak Tetap	2	4	6
3	Pegawai Tetap (PNS)	4	1	5
4	Pegawai Tidak Tetap	4	2	6
6	Penjaga Madrasah	1	-	1
Jumlah		18	25	43

Sumber Data: Tata Usaha MAN Tanjungbalai

Adapun nama guru-guru yang mengajar di madrasah ini sebagai berikut:

Tabel 4.2

Nama-Nama Guru MAN Tanjungbalai Tahun 2017/2018

Guru PAI	Guru MIPA	Guru IPS
Dra.Fatimah (Alquran Hadist)	Dra.Normal Rambe (Fisika)	Syafri Daulae, S.Pd (Sejarah)

Dra.Aisyah (Fiqih)	Dra.Rosanna (Biologi)	M.Zaki,S.Sos,S.Pd (Sejarah)
Abdurrahman, S.Ag (A.Akhlak)	Sribanun, S.Ag (Kimia)	Agustina, SE, S.Pd (Ekonomi)
Afriyanti, S.Pd. (SKI)	Hasrul, S.Pd. (Matematika)	Eka Santi, S.Pd (Sosiologi)
	Muji Rahayu, S.Pd (KIMIA)	Fitri Andriani, S.Pd (Geografi)
	Sumiarsih, S.Pd (Biologi)	
	Fitri Hasian Siregar, S.Pd (Kimia)	
	Syahfitri Halimah, S.Pd. (KIMIA)	
	Isnaini, S.Pd (Matematika)	
	Ema Iriani Hudaya.S.Pd (Fisika)	
	DTM.Halbay,A.Md.S.PdI (Matematika)	

Guru Bahasa dan Seni	Guru Olahraga, Dan Mulok
Dra.Rosita Fajarwati S.Pd	Sofyan, S.Pd (Penjaskes)

(Bahasa Indonesia)	
Ikhwansyah, S.Ag (Bahasa Arab)	Hasanul Fadhillah Mrp, S.Pd (Penjaskes)
Mista lestari, S.Pd. (Bahasa Inggris)	Ramadani Fitri Siregar, S.Pd (Mulok)
Masrah, S.Pd (Bahasa Asing)	Feri Hatuaon Daulay. S.Pd (Penjaskes)
Muhammad Haidir Ritonga, S.Pd (Seni Budaya)	
Isnaini Lubis, S.Ag (Bahasa Arab)	
Mahdina, S.Pd (Bahasa Inggris)	
Nurhayati, S.HI, S.Pd. (Bahasa Asing)	

Sumber data: Tata Usaha MAN Tanjungbalai

Berdasarkan data tersebut nama-nama guru dan semua staf ikut dalam membangun dan mengembangkan madrasah dan semua guru yang mengajar sesuai keahlian masing-masing.

5. Siswa

Siswa merupakan komponen dalam proses pembelajaran yang harus diperhatikan dan dapat diketahui bagus atau tidaknya mutu pendidikan di madrasah sehingga

mendapatkan penambahan jumlah siswa. Berdasarkan peneliti temukan siswa-siswi yang aktif belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Data siswa-siswi MAN Tanjungbalai

No	Tingkat		Jenis Kelamin		Jumlah
	Kelas	Program	Lk	Pr	
1	Kelas X	MIA	60	80	140
		IIS	15	23	38
	Jumlah		75	103	178
2	Kelas XI	MIA	60	78	138
		IIS	13	21	34
	Jumlah		73	99	172
Jumlah Total			148	202	350

Sumber data: Tata Usaha MAN Tanjungbalai

Berdasarkan data siswa diatas jumlah siswa-siswi kelas X dan kelas XI di madrasah ini berjumlah 350 orang. Hal ini dapat dijadikan lompatan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi dan adanya kepercayaan masyarakat yang menghantarkan anaknya memperoleh ilmu pengetahuan sehingga dapat diterapkan di tengah-tengah masyarakat.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana sangat penting di dalam proses pembelajaran, tanpa adanya sarana dan prasarana proses pembelajaran tidak akan tercapai hal tersebut akan mendukung kenyamanan dan kelancaran sehingga pembelajaran akan efektif dan efisien. Dimadrasah ini memiliki sarana dan prasarana, di samping itu pihak sekolah dan guru-guru selalu berusaha dan bekerja sama.

Tabel 4.4

Sarana dan Prasana MAN Tanjungbalai

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	20	11	9	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4	Ruang Ka.Urs Tata Usaha	1	1	-	-
5	Ruang Bendahara	1	1	-	-
6	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-	-
7	Ruang Wakil	1	1	-	-

	Kepala Madrasah				
8	Ruang Guru	1	1	-	-
9	Ruang Laboratorium Bahasa	1	-	1	-
10	Ruang Laboratorium Biologi	1	1	-	-
11	Ruang Laboratorium Fisika	1	1	-	-
12	Ruang Mushola	1	1	-	-
13	Ruang BK	1	1	-	-
14	Kantin	3	3	-	-
15	Kamar Mandi/ Wc Guru	1	1	-	-
16	Kamar Mandi/ Wc Siswa	4	3	1	-
17	Lapangan/Hala man	1	1	-	-

Sumber data: Tata Usaha MAN Tanjungbalai

Dari tabel tersebut dapat diketahui, bahwasanya MAN Tanjung Balai tersedia sarana dan prasana yang baik dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Disamping itu tersedia sarana penunjang yaitu perpustakaan dan ruang komputer. Hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa-siswi tentang materi pelajaran dan untuk menunjang tugas-tugas belajar.

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan jawaban atas observasi dan pengamatan langsung dilapangan, pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara. Diantara rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana gaya guru PAI dalam proses pembelajaran di MAN Tanjungbalai dan apa saja pendukung dan penghambat gaya mengajar Guru PAI di MAN Tanjungbalai.

1. Gaya mengajar guru PAI dalam proses pembelajaran di MAN Tanjungbalai

Gaya mengajar guru adalah gaya yang dilakukan guru ketika mengajar sebagai bentuk penampilan baik itu tingkah laku, sikap dan perbuatan dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik. Untuk mengetahui gaya guru PAI dalam proses pembelajaran di MAN Tanjungbalai, ketika melakukan wawancara dengan kepala sekolah di pagi hari tepatnya dihari senin pukul 08.00 wib, saya menjumpai memulai wawancara tersebut dan beliau menjawabnya dengan sebagai berikut:

“Dilihat dari guru-guru Man Tanjungbalai telah menerapkan gaya mengajar di dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar seorang guru berbeda antara satu dengan yang lain tekhusus kepada guru PAI yang gayanya tersebut mencontohkan tingkah laku, sikap sesuai dengan ajaran islam. Misalnya guru itu memulai pelajaran mengucapkan salam, berdoa, dan berpakaian islami yang menutup aurat. Kesemua itu akan tercapai kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru tersebut sehingga anak-anak akan mencontoh dan tidak bosan terhadap pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Selain itu dimadrasah ini akan adanya pengadaan supervisi kepada guru-guru untuk meningkatkan kompetensi, hal ini salah satu kebijakan Bapak di madrasah ini sesuai dengan visi dan misi¹”.

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN Tanjungbalai Hari Senin, 08.00 wib.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa MAN Tanjungbalai guru-gurunya menerapkan gaya mengajar dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tidak bosan.

Kemudian untuk melihat gaya guru PAI dalam proses pembelajaran di MAN Tanjungbalai tersebut saya mendatangi beberapa guru PAI di dalam kelas satu persatu sesuai dengan jadwal mengajar. Guru PAI yang menjadi penelitian ini yaitu Afriyanti, S.Pd.I mata pelajaran SKI, Dra.Aisyah mata pelajaran FIQIH, Dra.Fatimah mata pelajaran ALQURAN HADIST, dan Abdurrahman mata pelajaran AKIDAH AKHLAK. Guru-guru tersebut masuk dikelas yang berbeda yaitu : Kelas X MIA1, X MIA-2 dan X MIA-5, Kelas XI MIA-1, XI MIA-2, XI MIA-3, XI MIA-4, XI MIA-5.

Adapun guru PAI yang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang bernama Ibu Afriyanti, S.Pd.I menggunakan gaya mengajar klasik, dan gaya mengajar interaksional. Hal ini sesuai dengan observasi yang saya amati bahwasanya Ibu Afriyanti mampu menguasai bahan pelajaran dan guru lebih menguasai pelajaran dari pada siswa-siswi dengan memberikan penjelasan materi sesuai dengan bahasa budaya setempat yang membuat siswa-siswi tersebut mudah cepat memahami.

Kemudian melakukan interaksi antara siswa-siswi di kelas terlihat ketika di lontarkan pertanyaan dan siswa menjawab, begitu juga siswa yang bertanya lalu guru menjawab. Disamping itu saya melihat beliau wajahnya tersenyum setiap mengajar di barengi lemah lembut intonasi perkataan dan melakukan gerakan tangan yang bebas, kaki yang bergerak kearah mendekati siswa sehingga mampu memosisikan dirinya di depan siswa-siswi agar dapat terlihat apa yang disampaikan, dan mimik wajah yang selalu bersemangat. Kemudian setiap hendak masuk keruangan kelas mengucapkan salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan kata-

kata wallahu'alam bish shoab yang menunjukkan keikhlasan kepada Allah. Kemudian dengan pakaian indah, bersih yang menutup aurat dan jilbab yang terurai dengan rapi sesuai dengan syariat islam².

Pengamatan peneliti diatas selaras dengan yang disampaikan Ibu Afriyanti saat wawancara di ruangan guru berikut pemaparan beliau ketika diwawancarai pada tanggal 24 April 2018:

“Sebelum mengajar terlebih dahulu kita memiliki persiapan baik kepada materi yang harus dikuasai yaitu melalui rpp terlepas kepada guru itu sendiri bagaimana menyajikannya dan persiapan dalam diri sendiri. saya melakukan bermacam-macam gaya seperti gaya yang cenderung ceramah hal ini disebut dengan gaya klasik. Dalam artian dengan mata pelajaran SKI harus banyak bercerita dimana guru itu semua menjelaskan. Untuk lebih aktifnya agar tidak pasif pembelajaran maka dibarengilah dengan gaya gerak yang berupa tangan, mimik wajah dan gerakan kaki”.

Mengomentari hal diatas, siswa-siswi pada kelas XI MIA-5 dan XI MIA-4 yaitu Fitri Yana, dan Intan Juwitajuga menyampaikan hal serupa dengan pernyataan tersebut dalam wawancara dilakukan pada tanggal 11 april bahwa:

“Ibu Afriyanti guru bidang studi SKI menekankan banyak bercerita. Hal ini dimaksudkan agar mereka lebih banyak mendengarkan dari pada menulis, sebab kalau guru yang menjelaskan siswa menulis maka pembelajaran akan sulit dipahami. Dan guru tersebut lebih suka siswanya mendengarkan dari pada siswanya ada yang menulis”. Di samping itu dalam mengajar tidak lupa memberikan senyuman kepada siswa-siswinya dan selalui berinteraksi kepada siswa-siswinya baik dalam bertanya ataupun menjelaskan materi tidak lupa Ibu tersebut melakukan gerakan yang bebas seperti gerakan menggunakan tangan yang menjelaskan arti maksud suatu pernyataan, gerakan kaki yang melangkah kearah kanan-kiri, memosisikan diri lebih dekat pada siswa dan juga gerakan mimik wajah yang ramah dan senyum”³.

Para siswa juga menyebutkan hal yang sama pada kelas X MIA 5 yaitu Nukhalifah

“Dimana penjelasan Ibu SKI tidak berlebihan, pandai memanfaatkan waktu dan tegas dalam mengajar yang dibarengi dengan senyuman dan canda tawa”⁴.

² Hasil Observasi, tanggal 9 April 2018.

³ Wawancara dengan siswa kelas XI MIA-5 DAN XI MIA-4, Fitri Yana, dan Intan Juwita, di ruangan kelas, tanggal 11 April 2018.

⁴ Wawancara dengan siswa kelas X MIA-5, Nukhalifah, di ruangan kelas tanggal 5 Mei 2018.

Siswa lainnya pada kelas XI MIA-3 Asran Batubara mengomentari dalam wawancara dilakukan pada tanggal 8 Mei mengungkapkan:

“Dalam mengajar Ibu Afriyanti memiliki suara yang lemah lembut dengan intonasi yang jelas, tenang. dan menjelaskan menggunakan bahasa sendiri yang dapat dipahami. Menurut saya ibu itu guru yang sabar, rendah hati dan tidak lupa selalu memberikan nasehat untuk kehidupan kepada siswa-siswinya . Tidak lupa selalu dikatakan Ibu Afriyanti jangan sombong jadilah orang yang bernilai sukses ada yang tidak bernilai kalau tidak bernilai pasti tidak akan sukses”⁵.

Berdasarkan gambaran dari kutipan wawancara diatas dapat dipahami bahwa Ibu Afriyanti menggunakan gaya mengajar klasik dan interaksional.

Pemaparan siswa-siswi diatas menunjukkan bahwa gaya Ibu Afriyanti mengajar itu natural apa adanya yang tidak berlebihan, mampu mengatasi situasi dan kondisi yang terjadi pada siswa-siswi di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dan tidak terlepas kepada banyaknya interaksi yang dilakukan dibarengi dengan gerakan tangan, kaki dan mimik wajah membuat siswa-siswi senang dan menyukai guru tersebut.

Kemudian pada guru PAI mata pelajaran Akidah Akhlak bernama Bapak Abdurrahman, S.Ag. menggunakan gaya mengajar klasik, dan gaya mengajar interaksional. Hal ini sesuai dengan observasi yang saya amati bahwasanya beliau guru yang sangat menyenangkan dengan gaya mengajar guru yang selalu berinteraksi dengan siswa-siswi, wajah yang ceria, mudah senyum yang mengundang tawa, serta aktif dengan pergerakan wajah, kaki, tangan membuat suasana belajar riang tidak bosan dan mampu menguasai materi dan jelas menyampaikan sesuai dengan bahasa sesuai dengan bahasa budaya setempat membuat siswa-siswi tersebut mudah cepat memahami.

“Pengamatan peneliti diatas selaras dengan yang disampaikan Bapak Abdurrahman saat wawancara di ruangan guru berikut pemaparan beliau ketika diwawancarai pada tanggal 23 April 2018:

⁵ Wawancara dengan siswa kelas XI MIA-3, Asran Batubara, di ruangan kelas tanggal 8 Mei 2018.

“Pengalaman mengajar banyak sudah saya lewati, mendapati siswa-siswi yang ribut yang tidak mau belajar, ya mengatasinya hanya membuat siswa-siswi itu menjadi senang dan riang dalam belajar. tidak menjadikan beban, tidak memaksa, sehingga perhatian siswa-siswi itu ke gurunya dan fokus dalam menjelaskan⁶.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat di pahami bahwa guru itu mempunyai pengalaman mengajar, dengan pengalaman dapat belajar lebih baik dan melakukan perbaikan kualitas mengajar, ketika dihadapkan pada situasi dan kondisi yang terjadi pada proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mewawancarai para siswa terkait dengan gaya guru mengajar Bapak Abdurrahman, yaitu Suci Hayani Bagus kelas XI MIA-2 ia mengungkapkan bahwa:

“Kami menyenangi Bapak Abdurrahman, ketika hendak masuk selalu membuat kami tersenyum dan mengundang canda tawa yang terlihat pada ekspresi wajah dan suara beliau, ketika masuk di dalam kelas diam bapak itu dengan memandang kami dengan perhatian yang ramah kami menjadi tersenyum dan senang. Kami nggak pernah bosan dan malah mau minta jam pelajaran agar lebih lama belajar dengan beliau masuk mengajar. Saya menganggap beliau itu guru yang humor penuh canda tawa dengan bahasa yang sangat mudah dipahami ketika mengajar dan menjadi semangat dalam belajar”⁷.

Pemaparan siswa diatas menunjukkan bahwa belajar itu dibutuhkan keseriusan dan kefokusannya namun tidak lupa di barengi dengan suasana yang menyenangkan terkhusus kepada guru yang mengajar dimana guru itu harus mempunyai gaya yang khas yaitu memiliki rasa humor dalam diri.

Bentuk rinci yang digambarkan bapak tersebut dalam wawancara saat observasi pada tanggal 23 April 2018 mengungkapkan:

“Bahwa humor itu tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi. Misalnya dilihat pada keseriusan siswa-siswi belajar, materi yang disampaikan dan waktu proses pembelajaran berlangsung apakah pagi atau siang. Dengan kata lain tidak setiap mengajar ada kegiatan canda tawa, canda tawa itu hanya selingan ditambah dengan gaya yang natural dari diri sendiri. Hal ini siswa-siswi dapat mengetahui karakter guru dan dapat menyesuaikan cara belajar siswa-siswi dengan guru tersebut”⁸.

⁶Wawancara dengan Abdurrahman S.Ag, diruangan guru, tanggal 23 April 2018.

⁷ Wawancara dengan siswa kelas XI MIA-2 Suci Hayani Bagus, di ruangan kelas, tanggal 13 April 2018.

⁸ Wawancara dengan Abdurrahman S.Ag..., tanggal 23 April 2018.

Selanjutnya dengan guru mata pelajaran Fiqih yang bernama Ibu Dra.Aisyah menggunakan gaya mengajar klasik, dan gaya mengajar interaksional. Hal ini sesuai dengan observasi yang saya amati bahwasanya gaya mengajar beliau yang banyak menjelaskan materi ke papan tulis dan menerangkan kepada siswa-siswi, beliau mengajar selalu ramah, dengan mimik wajah yang dengan intonasi yang di ucapkan serta gerakan tangan dan kaki yang aktif berjalan dan tidak lupa berinteraksi baik ketika siswa bertanya atau beliau yang bertanya. Kemudian beliau berpakaian yang rapi, menutup aurat dan tidak pernah mengucapkan kata-kata menyakitkan atau kotor kepada siswa-siswi yang diajarnya.

Disamping itu, Tauhiddin Putra Siagian mengungkapkan hal yang sedikit berbeda, bahwa:

“Ibu Aisyah mengajar tidak ada perubahan dengan kata lain biasa saja, namun dapat dipahami apa yang disampaikan. Hal ini karena beliau selalu menegur sikap siswa seperti ada siswa yang ribut di kelas, dan apa yang di jelaskan terkadang berhenti ditengah kemudian di lanjutkan dengan nasehat, tidak sampai kepada materi yang diajarkan. Kemudian membiarkan apa yang terjadi dan tidak memberikan penghargaan atau hukuman hanya sebatas perkataan ketika mengajar. Selain itu tidak lupa mengajar dengan mengucapkan salam dan mengakhiri dengan membaca alhamdulillah”⁹.

Artinya dalam mengajar hendaklah memberikan sikap yang berbeda pada setiap mengajar agar siswa-siswi tidak bosan, dan memberikan reward atau hukuman kepada siswa-siswi yang semangat belajar, siswa-siswi akan memberikan perhatian balik kepada guru tersebut dan mau mendengarkan apa yang disampaikan.

Dari wawancara tersebut, siswa merasa Ibu Aisyah ketika mengajar tidak memiliki ciri khas, gaya mengajar Ibu tersebut seperti biasa dilakukan guru-guru lain mata pelajaran umum hanya saja beliau menutup aurat ketika mengajar dengan jilbab yang terurai dan

⁹ Wawancara dengan siswa kelas X MIA-1 Tauhiddin Putra Siagian, di ruangan kelas, tanggal 5 Mei 2018

pakaian yang rapi serta tidak lupa mengucapkan salam dan mengakhirinya dengan Alhamdulillah.

Terakhir dengan guru mata pelajaran Alquran Hadist menggunakan gaya mengajar klasik, dan gaya mengajar interaksional. Hal ini sesuai dengan observasi yang saya amati bahwasanya beliau guru gaya mengajar guru yang rapi, bersih, menutup aurat, aktif dan tegas membuat siswa mengerti materi yang dijelaskan serta tidak lupa berdoa bersama sehingga hati siswa-siswi menjadi tenang.

Berkaitan dengan pengamatan yang diatas, berikut hasil wawancara peneliti lakukan dengan Ibu Dra. Fatimah pada hari jumat tanggal 3 Mei 2018 tentang gaya mengajar:

“Pada gaya mengajar terkait dengan pakaian, bahasa, tingkah laku kita ketika mengajar. Karena dalam mengajar kita selalu menjadi pusat perhatian. Misalnya saya berpakaian menutup aurat keluar kata-kata yang menyakitkan. Hal ini membuat siswa mengukur guru tersebut baik atau tidak dan kita harus menyesuaikan pada mata pelajaran yang di ajarkan”.

Mengomentari hal di atas, siswa juga menyampaikan pernyataan tersebut, dalam wawancara di ruangan kelas pada hari kamis tanggal 10 mei 2018 bahwa:

“Guru mata pelajaran Alquran Hadits merupakan pelajaran yang banyak disukai siswa-siswi ditambah gurunya selalu bersemangat dalam mengajar, aktif dan tegas membuat kami mudah mengerti apa yang di sampaikan terkait dengan kehidupan yang dialami. Hal ini dalam kehidupan Ibu Fatimah selalu mencontohkan isi materi dengan yang terjadi sekarang di kehidupan kita”¹⁰.

¹⁰Wawancara dengan siswa kelas X MIA-2, Risma Melati, di ruangan kelas, tanggal 10 Mei 2018

Kemudian juga diungkapkan oleh seorang siswa yaitu Nuriyah dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2018, bahwa:

“Untuk mengerti apa yang disampaikan oleh Ibu Fatimah adalah dengan cara fokus mendengarkan karena beliau kadang cepat ataupun lambat dalam menerangkan. Ketika menyampaikan materi terdapat singkatan kata yang keluar dan gerakan tangan dari beliau yang membuat suasana belajar menjadi aktif dan hidup. Beliau menyerahkan semua kegiatan belajar itu kepada kami seperti menulis ayat, presentasi, bertanya dan menjawab. Beliau hanya menyimpulkan dari materi yang disampaikan dengan singkat tidak bertele-tele. Hal ini siswa-siswi akan fokus perhatiannya kepada Ibu Fatimah”¹¹.

2. Pendukung dan penghambat gaya mengajar guru PAI dalam proses pembelajaran di MAN Tanjungbalai

Mengenai gaya mengajar yang dilakukan guru terdapat hambatan dan pendukung pada proses pembelajaran yakni dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Afriyanti dan Ibu Aisyah pada tanggal 24 April 2018 bahwa:

“Gaya mengajar akan mudah dilakukan tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi ketika guru mengajar. Misalnya ketika masuk pada jam pertama di pagi hari tiba-tiba hujan, maka kendalanya suara guru harus lebih kuat ketika menjelaskan lalu ketika masuk pada jam kelima sampai kedelapan di siang hari cuaca teriknya panas matahari siswa merasa tidak semangat belajar ketika itu guru sulit untuk berinteraksi¹².”

Mengomentari hal diatas, Ibu Fatimah memaparkan kepada peneliti diruangan guru saat wawancara pada tanggal 3 Mei 2018 bahwa:

“Saya mengajar itu rileks, namun adanya yang menjadi hambatan ketidak lengkapan fasilitas belajar seperti dinding kelas berlobang sehingga suara yang diluar kedengaran membuat suara menjadi kecil dan perhatian siswa-siswi itu ke dinding tersebut tidak memandang guru itu mengajar. Walaupun begitu saya berusaha untuk menutup kekurangan tersebut dengan gaya yang energik atau semangat agar perhatian siswa-siswi terfokus kepada saya sedangkan yang menjadi pendukung gaya mengajar yaitu setiap saya masuk Alhamdulillah siswa-siswi siap belajar dan mereka mengetahui akan tugas kewajiban seperti menulis ayat di papan tulis, presentasi sendiri dan siswa siswi memberi pertanyaan sertra

¹¹Wawancara dengan siswa kelas X MIA-2 Nuriyah, di ruangan kelas, tanggal 10 Mei 2018

¹²Wawancara dengan Afriyanti S.Pd dan Dr. Aisyah ..., tanggal 24 April 2018.

menjawabnya. Hal ini saya senang setiap mengajar dan memberikan gaya mengajar yang terbaik¹³”.

Berbeda dengan ungkapan yang dilakukan Ibu guru di MAN Tanjungbalai Bapak Abdurrahman mengungkapkan dalam wawancaranya pada tanggal 23 April 2018:

“Gaya itu tercurahkan atau tersampaikan seperti air mengalir tidak dalam keadaan terpaksa. Hal itu siswa-siswi akan menilai ciri khas gaya guru mengajar, namun terkadang dilakukan perubahan gaya ketika mengajar. Jadi terkait dengan pendukung dan penghambat gaya guru itu tergantung pada guru itu sendiri bukan karena faktor lain¹⁴”

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru-guru tersebut terkait dengan penghambat dan pendukung gaya mengajar guru pada proses pembelajaran berbeda-beda. Berbeda mata pelajaran berbeda juga gaya mengajar dilakukan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Ada dua temuan dalam penelitian ini:

1. Gaya mengajar guru PAI dalam proses pembelajaran di MAN Tanjungbalai

Dalam proses pembelajaran guru merupakan komponen yang sangat penting untuk diperhatikan. berhasil atau tidaknya madrasah melaksanakan tugas, besar ketergantungannya kepada guru. Guru yang memperoleh pengetahuan dalam mengajar melalui pengalaman dan pendidikan. Salah satu yang menjadi upaya guru dalam proses pembelajaran adalah gaya mengajar. Gaya mengajar adalah bentuk penampilan tingkah laku, sikap dan perbuatan dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.

Setiap guru memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda. Pelaksanaan gaya mengajar akan memudahkan bahan pengajaran untuk diterima peserta didik. Peserta didik akan mengenal gurunya dan guru akan mengenal peserta didiknya. Adapun macam-macam gaya guru tersebut dalam buku proses belajar mengajar karangan Muhammad Ali ada empat yaitu

¹³Wawancara dengan Dr.Fatimah..., tanggal 3 Mei 2018.

¹⁴Wawancara dengan Abdurrahman S.Ag..., tanggal 23 April 2018.

gaya mengajar klasik, gaya mengajar, interaksional, gaya mengajar teknologis dan gaya mengajar personalisasi.

Gaya mengajar guru itu memiliki keterampilan dalam mengajar baik yang berhubungan bahan pelajaran dan penyajian bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang menyangkut cara memberi uraian bahan pengajaran yang disiapkan, cara mengisi bagian pendahuluan dengan perhatian peserta didik sampai pada penutup pelajaran. Sedangkan penyajian bahan pelajaran yang menyangkut penggunaan suara, gerak, sikap.

Selesai mengamati guru-guru PAI di Man Tanjungbalai, saya menemukan bahwasanya berbeda-beda gaya mengajar guru itu hal ini dikarenakan berbeda mata pelajaran berbeda pula gaya mengajar. Disamping itu guru-guru di MAN Tanjungbalai dalam mengajarnya sesuai dengan ajaran Islam yaitu setiap memulai pelajaran setiap guru-guru memberikan salam kepada peserta didik, membaca basmalah memulai pelajaran, berdoa bersama untuk mendapatkan berkah Allah dan menutup pelajaran dengan membaca hamdalah serta menutup aurat. Semua itu terkait dengan gaya mengajar guru PAI yang harus dimiliki yakni berkenaan dengan diri sendiri, berkenaan dengan pelajaran dan berkaitan dengan muridnya.

2. Pendukung dan Penghambat Gaya mengajar Guru PAI dalam proses pembelajaran di MAN Tanjungbalai

Setiap seorang guru mengajar mempunyai gaya tersendiri. Guru yang menggunakan gaya mengajar akan peserta didik mengetahui dan lebih mengenal seperti apa gaya guru itu.

Adapun pendukung pada gaya mengajar guru PAI dalam proses pembelajaran diantaranya :

- a. Kesiapan guru. Kesiapan guru pada materi sebelum pembelajaran di mulai seperti menyiapkan RPP dan menguasai isi materi tersebut. Dengan begitu guru mudah melakukan gaya mengajar. Kemudian guru itu memiliki banyak pengalaman mengajar sebelum mengajar disekolah Man dan lamanya guru itu mengajar di MAN sehingga kesiapan guru itu lebih kuat dan matang.
- b. Kesiapan siswa. Kesiapan siswa dalam belajar ditunjukkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Ketika menjelaskan guru siswa siswa mendengarkan dengan baik dan fokus.

Sedangkan yang penghambat pada gaya mengajar guru PAI dalam proses pembelajaran diantaranya:

- a. Kurangnya fasilitas proses pembelajaran membuat guru sulit untuk menyesuaikan belajar siswa.
- b. Penyesuaian jam pelajaran. Penyesuaian jam belajar mengajar dikala pagi atau siang. Pada pagi hari proses pembelajaran dilakukan banyak siswa yang siap untuk mengikuti pembelajaran guru mengajar senang dan bersemangat dibarengi dengan gaya yang inergik namun di siang hari banyaknya siswa yang tidak semangat mengikuti pembelajaran dan guru banyak memperhatikan siswanya tidak fokus sehingga gaya mengajar yang dilakukan tidak rileks.
- c. Cuaca. Dalam mengajar dengan keadaan cuaca panas, hujan membuat siswa gelisah dan sulit fokus dalam belajar yang nantinya ada yang banyak menyukai pembelajaran dan ada yang tidak menyukai pelajaran.